

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Koridor akses Jembatan SURAMADU yang terletak di Kabupaten Bangkalan merupakan jaringan jalan yang menghubungkan Jembatan SURAMADU dengan jaringan jalan yang berada di kawasan sekitarnya. Koridor akses Jembatan SURAMADU berfungsi sebagai jalan arteri yang termasuk di dalam kawasan strategis nasional. Dari sisi administratif wilayah, Jembatan SURAMADU menghubungkan Kabupaten Bangkalan di Pulau Madura dengan Kota Surabaya yang terletak di Pulau Jawa. Jembatan SURAMADU memiliki panjang kurang lebih 5,4 kilometer dan difungsikan sebagai jalan tol.

Ditetapkannya Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No. 02 Tahun 2006 tentang RTRW Propinsi Jawa Timur telah melahirkan kebijakan penataan ruang wilayah Propinsi Jawa Timur yang baru yang mendukung pengembangan Kabupaten Bangkalan sebagai bagian dari satu Satuan Wilayah Pengembangan (SWP Mega Urban Surabaya). Oleh karena itu, perkembangan Kabupaten Bangkalan khususnya wilayah di sekitar Jembatan SURAMADU mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat dan daerah yang diwujudkan dalam penyusunan beberapa penyusunan dokumen perencanaan.

Permasalahan transportasi menjadi salah satu isu penting setelah dibangunnya Jembatan SURAMADU karena jembatan tersebut menghubungkan dua kota/kabupaten yang terpisah oleh laut di mana dua kota/kabupaten ini memiliki disparitas dalam perkembangan wilayahnya. Isu penting transportasi yang dibahas dalam penelitian ini khususnya adalah mengenai penentuan lokasi terminal penumpang tipe A yang berada di Kabupaten Bangkalan. Pada tahun 2010, Kabupaten Bangkalan telah memiliki terminal Tipe C, tetapi Pemerintah Propinsi akan merencanakan pengadaan terminal tipe A di koridor akses Jembatan SURAMADU untuk melayani kebutuhan transportasi yang akan timbul dari efek pembangunan Jembatan SURAMADU. Alternatif lokasi terminal yang terpilih diharapkan mampu menentukan arahan lokasi terminal yang sesuai dengan peraturan dan kriteria lokasi terminal tipe A.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Pembangunan Jembatan SURAMADU diharapkan memberikan efek yang positif bagi perkembangan wilayah di sekitarnya baik dalam segi ekonomi masyarakat maupun sarana prasarana pendukung wilayahnya. Jembatan SURAMADU menghubungkan dua kota/kabupaten yang memiliki disparitas perkembangan wilayah jika ditinjau dari segi ekonomi dan fisik kotanya. Pembangunan Jembatan SURAMADU menimbulkan beberapa permasalahan terkait transportasi yaitu adanya perencanaan terkait pengadaan terminal tipe A di koridor akses Jembatan SURAMADU di Kabupaten Bangkalan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Namun, Kabupaten Bangkalan sudah memiliki terminal tipe C pada tahun 2010.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada pembahasan subbab sebelumnya maka akan dilakukan penelitian mengenai “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik guna lahan dan kesesuaian lahan untuk lokasi terminal tipe A di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana penentuan alternatif lokasi terminal tipe A di Kabupaten Bangkalan?

### 1.4. Tujuan

Adanya rencana mengenai pengadaan terminal tipe A pada di Kabupaten Bangkalan berdampak pada pola penggunaan lahan, lingkungan serta pola aktivitas manusia di sekitarnya. Studi ini mengarah pada penentuan alternatif lokasi terminal tipe A yang berada di Kabupaten Bangkalan. Tujuan yang ingin dicapai dari studi ini tercantum sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik guna lahan dan kesesuaian lahan untuk lokasi terminal tipe A di Kabupaten Bangkalan.
2. Menentukan alternatif lokasi terminal tipe A dengan mengintegrasikan peraturan terkait.

## 1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.5.1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam studi “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” adalah:

1. Identifikasi karakteristik guna lahan dan kesesuaian lahan untuk lokasi terminal tipe A di Kabupaten Bangkalan yang meliputi:
  - a) Tata Guna Lahan
  - b) Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya:
    - Jenis Tanah
    - Topografi
    - Curah Hujan
2. Penentuan alternatif lokasi terminal tipe A yang meliputi:
  - Rencana Umum Tata Ruang
  - Kapasitas Jalan dan Kepadatan Lalu Lintas
  - Keterpaduan dengan Transportasi Lain
  - Topografi dan Kelestarian Lingkungan

Ruang lingkup untuk menganalisis materi yang akan dibahas dalam studi “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” adalah:

1. Analisis deskriptif tata guna lahan.
2. Pembobotan dan skoring lahan dilakukan dengan menilai kawasan yang termasuk kawasan budidaya dan kawasan lindung menggunakan PP No. 47 Tahun 1997.
3. Overlay peta menggunakan kriteria pada KepMenHub No. 31 Tahun 1995.
4. *Analytic Hierarchy Process* untuk merangkingkan dan mendapatkan hasil akhir dari penentuan lokasi terminal.

### 1.5.2. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah yang diambil dalam studi ini adalah Kabupaten Bangkalan. Terdapat 4 wilayah administrasi tingkat kecamatan yang menjadi wilayah studi dikarenakan dilewati oleh jalan akses Jembatan Suramadu atau jalan arteri primer yaitu Kecamatan yaitu Kecamatan Burneh, Socah, Tragah, dan Labang. Pembahasan

dari penelitian berada pada lingkup wilayah desa atau kelurahan yang berada pada keempat tersebut.

### 1.6. Manfaat

Hasil studi mengenai “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti
  - Sebagai suatu wacana ilmiah dalam menerapkan ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam praktik yang sesungguhnya, terutama ilmu yang berkaitan dengan transportasi kewilayahan.
2. Bagi akademisi
  - Sebagai salah satu upaya membantu terpeliharanya warisan budaya, melindungi dan menyampaikan warisan berharga kepada generasi mendatang.
  - Dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan studi mengenai transportasi khususnya penentuan lokasi terminal yang tepat pada daerah-daerah lain di Indonesia.
3. Bagi pemerintah dan pelaku pembangunan
  - Memberikan informasi hingga sebagai bahan pertimbangan pembangunan dalam kaitannya terhadap upaya penentuan lokasi terminal.
4. Bagi Masyarakat
  - Memberikan informasi dalam kaitannya terhadap sosialisasi akan perlunya pemanfaatan lahan yang benar serta pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan dari keberadaan lokasi terminal, khususnya agar tercipta kondisi kepedulian dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dari penelitian “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” terdiri dari:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang dari penelitian “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” yang terdiri dari Identifikasi masalah,

Rumusan masalah, Tujuan Studi, Ruang Lingkup, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Kerangka Pemikiran.

**Bab II : Tinjauan Teori**

Mengemukakan tinjauan teoritis mengenai pengertian atau definisi dari sistem transportasi, definisi dari terminal, pengertian jaringan jalan, kriteria penentuan lokasi, tata guna lahan, dan lainnya.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk analisis “Penentuan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Kabupaten Bangkalan” yang terdiri dari Diagram Alir Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Penentuan dan Pemilihan Variabel, Informan Instansi, Metode Analisis Data, dan Desain Survei.

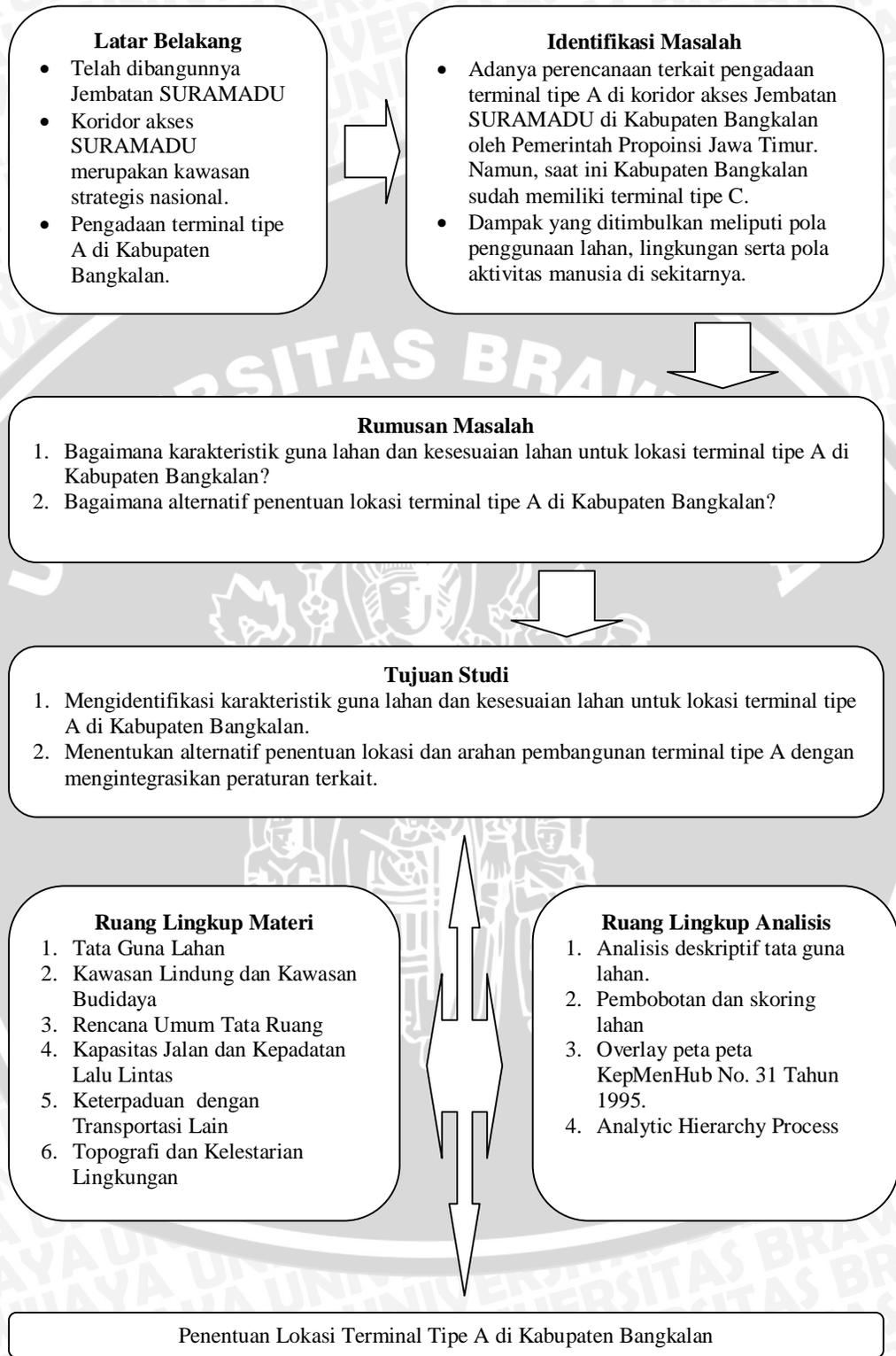
**Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Berisi mengenai penggunaan analisis deskriptif komparatif, metode overlay peta dan penentuan lokasi terminal menggunakan AHP.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang ada pada BAB I dan berisi mengenai saran.

### 1.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran